

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Peer Lesson* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 1 Ngantru Tulungagung**

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan Uji T sampel bebas, diperoleh bahwa nilai  $\text{sig.}(2\text{-tailed}) = 0,011 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini juga didukung oleh nilai mean kelas eksperimen sebesar 78,03, yang lebih besar dari kelas kontrol sebesar 74,97. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran *Peer Lesson* terhadap terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Ngantru Tulungagung.

Kita dapat menceritakan sesuatu kepada siswa dengan cepat. Namun siswa akan melupakan apa yang kita ceritakan itu dengan lebih cepat. Mengajar bukanlah semata persoalan menceritakan, belajar bukanlah konsekuensi otomatis memberikan informasi kepada siswa, belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan mendapatkan hasil belajar yang baik, yang bias mendapatkan hasil belajar yang baik hanyalah kegiatan belajar aktif. Agar siswa belajar menjadi aktif, siswa harus banyak mengerjakan tugas, mereka harus menggunakan otak, memecahkan masalah dan menerapkan apa

yang mereka pelajari.<sup>101</sup> Dengan diterapkannya belajar aktif tersebut tentunya akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Perbedaan motivasi belajar PAI terjadi antara kedua kelas yaitu kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol bukanlah suatu hal kebetulan, tetapi perbedaan tersebut disebabkan karena perbedaan perlakuan guru dalam mengajar selama proses pembelajaran berlangsung. Konsep materi yang diajarkan kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah konsep yang sama, namun pada kelas eksperimen menggunakan strategi pembelajaran *Peer Lesson* yang lebih menarik dan menyenangkan, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Selain itu, kelas eksperimen lebih mudah dikendalikan, diatur, dan diberikan pemahaman sehingga dalam pelaksanaan penelitian berjalan sesuai apa yang diharapkan peneliti, dibandingkan kelas kontrol yang kurang ada perhatian, pemahaman, dan pengaturan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya pasif dalam kegiatan pembelajaran PAI, misalnya menunggu ditunjuk dari guru ketika menyampaikan jawaban, tidak mengerjakan tugas dan lainnya. Setelah dilaksanakannya strategi *Peer Lesson* tersebut siswa menjadi lebih termotivasi dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil uji T bebas terhadap data penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran *Peer Lesson* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran siswa lebih

---

<sup>101</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning*, (Bandung: Nusa Media dan Nuansa, 2004), hlm. 9.

mudah diatur sehingga mudah dalam menguasai materi. Hal ini didukung dengan rata-rata motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada motivasi belajar siswa kontrol, sehingga ada pengaruh strategi strategi pembelajaran *Peer Lesson* terhadap terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Ngantru Tulungagung.

**B. Pengaruh strategi pembelajaran *Peer Lesson* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngantru Tulungagung**

Berdasarkan nilai perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan Uji T sampel bebas, diperoleh bahwa nilai Sig.(2-tailed)= 0,000 > 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini juga didukung oleh nilai mean kelas eksperimen sebesar 79,37, lebih tinggi dari kelas kontrol dengan nilai mean sebesar 71,63. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikansi strategi pembelajaran *Peer Lesson* terhadap keaktifan belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMPN 1 Ngantru Tulungagung.

Kita dapat menceritakan sesuatu kepada siswa dengan cepat. Namun siswa akan melupakan apa yang kita ceritakan itu dengan lebih cepat. Mengajar bukanlah semata persoalan menceritakan, belajar bukanlah konsekuensi otomatis memberikan informasi kepada siswa, belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan mendapatkan hasil belajar yang baik, yang

bisa mendapatkan hasil belajar yang baik hanyalah kegiatan belajar aktif. Agar siswa belajar menjadi aktif, siswa harus banyak mengerjakan banyak tugas, mereka harus menggunakan otak, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.<sup>102</sup>

Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu diperlukan peangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru. Salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak adalah belajar aktif.<sup>103</sup> Menurut Rousseou dalam Sardiman menyatakan bahwa, “Segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis”.<sup>104</sup>

Jadi, pada dasarnya orang yang belajar harus aktif, karena belajar merupakan suatu bentuk aktivitas tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin terjadi. Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Dengan diterapkannya strategi *Peer Lesson*, siswa menjadi lebih aktif dalam belajar sehingga hasil belajar siswa pun

---

<sup>102</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning...*, hlm. 9.

<sup>103</sup> Hisyam Zainii dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. xiv.

<sup>104</sup> Sardiman AM., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 96.

meningkat. Pada dasarnya proses pembelajaran yang dilakukan pendidik di dalam kelas sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji T bebas terhadap data penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran *Peer Lesson* terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dalam proses pembelajaran siswa lebih mudah diatur sehingga mudah dalam menguasai materi. Hal ini didukung dengan rata-rata keaktifan belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada keaktifan belajar siswa kontrol, sehingga ada pengaruh strategi pembelajaran *Peer Lesson* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Ngantru Tulungagung.